



REPUBLIK INDONESIA  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
KOTAK POS 83/1200/KEBAYORAN PASAR MINGGU  
TELEPON (021) 7806131 - 7804116, FAKSIMILI (021) 7803237  
WEBSITE : <http://www.deptan.go.id>

**(CONSULTANT SERVICES)**

*The Development of Integrated Farming System in Upland Areas Project*  
*(UPLAND Project)*

Nomor : 0928/PL.040/A.5.3/3/2020

Dalam rangka merealisasikan rancangan kegiatan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian telah mendapat pinjaman dari Islamic Development Bank (IsDB) dan International Fund for Agricultural Development (IFAD) untuk membiayai proyek *The Development of Integrated Farming System in Upland Areas Project (UPLAND Project)*.

**1. Paket Pekerjaan**

Nama paket pekerjaan : Pengadaan Jasa Konsultan Management Project Upland  
Lingkup pekerjaan : Melakukan kegiatan management proyek dibidang keuangan, pengadaan barang/jasa dan monitoring dan evaluasi dan sesuai dengan output yang ditetapkan dalam KAK (terlampir).  
Pagu Anggaran : Rp. 50.000.000.000,-  
Total HPS : Rp. 49.000.000.000,-  
Sumber Pendanaan : LOAN IsDB No IDN 1024

**2. Persyaratan Peserta**

Paket pengadaan ini terbuka untuk penyedia yang teregistrasi pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dengan syarat sebagai berikut: memiliki Sertifikasi Bidang Usaha (SBU) Kode 1.01.01 - Pengembangan Pertanian dan Pedesaan Sub Bidang Prasarana Sosial dan Pengembangan/Partisipasi Masyarakat, Kualifikasi B dan persyaratan lainnya dapat dilihat dalam dokumen kualifikasi yang dapat diunduh melalui *website* LPSE Kementan: <http://lpse.pertanian.go.id/eproc4/>.

**3. Pelaksanaan/Jadwal Pengadaan**

Pengadaan ini dilaksanakan secara elektronik, dengan mengakses aplikasi Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) pada alamat *website* LPSE Kementan: <http://lpse.pertanian.go.id/eproc4/>

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Jakarta, 17 Maret 2020  
Pokja Biro Umum dan Pengadaan  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

**KERANGKA ACUAN KERJA**  
**PEKERJAAN JASA KONSULTAN MANAJEMEN PROYEK**  
***UPLAND PROJECT*, LOAN IsDB No IDN 1024**

**A. Latar Belakang.**

Pengembangan pertanian di lahan kering dan /atau dataran tinggi di Indonesia selama ini masih mendapat perhatian terbatas. Hal ini karena lahan kering dan /atau dataran tinggi memiliki kesuburan rendah, lereng curam, dan jeluk/kedalaman tanah dangkal (*shallow soil depths*), yang sebagian besar ditemukan di daerah pegunungan dan berbukit. Kondisi ini menyebabkan lahan peka terhadap erosi, terutama jika ditanami untuk tanaman semusim. Kendala lain yang dihadapi yaitu keterbatasan air di lahan kering sehingga menyebabkan kegiatan budidaya pertanian tidak dapat dilakukan sepanjang tahun.

Lahan di dataran tinggi memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian seperti tanaman pangan (sawah), hortikultura (buah, sayuran), dan perkebunan karena kondisi agroklimat yang mendukung. Beberapa tanaman hortikultura seperti kentang, bawang, manggis dll serta tanaman perkebunan seperti kopi sangat cocok dikembangkan di daerah/lahan yang mempunyai ketinggian cukup bahkan sampai lebih dari 1.000 m di atas muka laut (1.000 m dpl)

Pendekatan sistem pertanian terpadu menjadi tantangan dan harus dikembangkan untuk peningkatan produktivitas yang berkelanjutan, dengan komoditi bukan hanya pada produksi tanaman pangan dataran tinggi, yang cenderung merupakan kegiatan berisiko tinggi yang membutuhkan input tinggi, namun merupakan sistem pertanian terpadu dengan komoditi tanaman tahunan baik tanaman hortikultura maupun tanaman perkebunan dan ternak. Produk pertanian tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri namun juga untuk diekspor, sehingga dipilih jenis tanaman yang mempunyai pasar internasional, seperti manggis dan mangga. Melalui Pembangunan Pertanian Dataran Tinggi Terpadu, diharapkan dapat memberikan beberapa keuntungan dalam pencapaian program Kedaulatan Pangan di Indonesia.

Sesuai kebijakan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan pembangunan, mempromosikan produk pertanian bernilai tinggi dan ketahanan pangan serta meningkatkan kesejahteraan petani, maka pertanian dataran tinggi perlu mendapat perhatian dalam program pembangunan pertanian. Paradigma baru dalam pembangunan pertanian perlu diterapkan di daerah tersebut, guna mengatasi keterbatasan fisik, lingkungan, sosial dan kelembagaan seperti pembangunan jalan usahatani, pemilihan metoda irigasi yang sesuai, pertanian inovatif termasuk penggunaan mekanisasi,

penerapan praktik konservasi tanah dan air, serta pendekatan agribisnis tanaman-ternak secara terpadu.

Melalui konsep proyek yang disusun secara holistic dan terintegrasi pada skala aktifitas usaha tani, yang dimulai dari fase persiapan lahan dan air, aktifitas budidaya, kegiatan penanganan pasca panen serta pemasaran (dari mulai fase *on-farm* sampai fase *off-farm*) diharapkan mampu menyerap tenaga kerja petani, meningkatkan nilai tambah petani/masyarakat melalui pembentukan kelembagaan di tingkat petani maupun daerah secara profesional.

Dalam rangka merealisasikan rancangan kegiatan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian telah mendapat pinjaman dari Islamic Development Bank (IsDB) dan International Fund for Agricultural Development (IFAD) untuk membiayai proyek *The Development of Integrated Farming System in Upland Areas Project (UPLAND Project)*.

Proyek UPLAND terdiri atas 4 komponen utama yaitu : (i) peningkatan produktivitas dan pembentukan ketahanan pertanian; (ii) pengembangan agribisnis dan fasilitasi peningkatan pendapatan masyarakat; (iii) penguatan sistem kelembagaan; (iv) manajemen proyek.

### **Komponen 1 : Peningkatan Produktivitas dan Pembentukan Ketahanan Pertanian.**

Sub-komponen pada komponen 1 terdiri dari : (i) Pengembangan Lahan dan Infrastruktur; (ii) Produksi dan Pengelolaan Pertanian. Komponen 1 akan dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Proyek Kabupaten (PIU) dan dikoordinasikan oleh Unit Pengelola Proyek tingkat Pusat (PMU) dengan didukung oleh konsultan desain dan supervisi (*Design and Supervision Consultant*) serta konsultan pengembangan proyek (*Project Development Consultant*).

- 1.1. Pengembangan Lahan dan Infrastruktur. Sub-Komponen pengembangan lahan dilakukan melalui teknik konservasi lahan dan air mencakup pekerjaan persiapan lahan dalam rangka kegiatan budidaya tanaman, terasering, penggunaan *stabilisator bio-engineering* tanah seperti mulsa dan penanaman tanaman pencegah erosi serta pembangunan jalan produksi dan jalan usaha tani. Proyek juga membangun infrastruktur irigasi seperti rehabilitasi dan/atau pembangunan jaringan irigasi, sistem irigasi tetes (*drip irrigation*) dan sprinkler, kolam penampungan air, sumur dangkal, bendungan kecil, dam parit, embung, pompanisasi dan pipanisasi.
- 1.2. Produksi dan Pengelolaan Pertanian. Dalam kegiatan pengembangan komoditas di masing-masing kabupaten, seluruh petani yang tergabung dalam kelompok

mendapatkan pelatihan budidaya tanaman dan mendapat dukungan teknis dalam peningkatan produksi dan pengelolaan budidaya pertanian secara keseluruhan. Petani dalam melaksanakan kegiatannya dibantu oleh tenaga penyuluh serta tenaga fasilitator yang disediakan oleh proyek. Kegiatan pelatihan dan bantuan teknis terdiri dari Sekolah Lapang dengan serangkaian pelatihan budidaya tanaman, teknik pertanian berkelanjutan (*Good Agricultural Practices/GAP*). Selain itu dilakukan kegiatan demplot sebagai bentuk edukasi melalui kegiatan praktek langsung di lapangan.

Untuk menunjang kegiatan budidaya tanaman, pada tahun pertama proyek memfasilitasi satu kali investasi (*one-time investment*) melalui penyediaan input pertanian dan alat dan mesin pertanian kepada kelompok tani.

## **Komponen 2 : Pengembangan Agribisnis dan Fasilitasi Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Komponen ini menitik beratkan kepada pendampingan terhadap pengembangan usaha serta akses pasar. Dalam komponen ini terdapat 4 sub-komponen yaitu : (i). Pengembangan Kelembagaan Petani; (ii). Dukungan Infrastruktur Pemasaran; (iii). Penguatan Jaringan Pemasaran dan Kemitraan; (iv). Akses kepada Layanan Keuangan

2.1. Pengembangan Kelembagaan Petani. Kelompok tani akan didorong untuk membentuk gabungan kelompok tani yang selanjutnya dapat berperan menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang pembentukannya berdasarkan pada lokasi yang saling berdekatan. KUBE sekaligus memiliki fungsi sebagai Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) dan penampungan hasil panen dari tiap kelompok tani. Hasil panen yang ditampung disortir ditingkat KUBE untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan pemasaran oleh lembaga profesional ditingkat kabupaten. Proyek akan memfasilitasi pembentukan kerjasama serta *networking* dengan pihak swasta (*private sector*). Kelompok tani diberikan pelatihan praktis dalam sortasi, *packaging*, serta pengolahan hasil panen.

2.2. Dukungan Infrastruktur Pemasaran. Dalam upaya pengembangan pengelolaan hasil pertanian secara profesional, melalui program ini akan difasilitasi dengan infrastruktur dan sarana pemasaran mencakup gudang, fasilitas penyimpanan, sortasi produk serta pengemasan dan peralatan fasilitas pengolahan.

2.3. Penguatan Jaringan Pemasaran dan Kemitraan. Dalam rangka penguatan jaringan pemasaran dan kemitraan ditingkat kelembagaan profesional dibantu konsultan yang membantu dalam membangun jaringan pasar dan pembuatan rencana kegiatan pemasaran (*market action plan*).

2.4. Akses Kepada Layanan Keuangan. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pada komponen 2, selain memanfaatkan modal awal dari penyisihan hasil produksi pertanian dari kelompok tani, dan bantuan modal awal dari pemerintah daerah, melalui proyek ini juga dikembangkan program pembiayaan mikro syariah (LKM), penyaluran dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah setempat.

### **Komponen 3 : Penguatan Sistem Kelembagaan**

Komponen kegiatan ini dibagi menjadi 2 sub-komponen : (i). peningkatan kapasitas pegawai pemerintah ; (ii). kolaborasi kegiatan dengan hasil penelitian.

3.1. Penguatan Kapasitas Pegawai Pemerintah. Penguatan kapasitas pegawai pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, kursus singkat dan studi banding terhadap aspek pengelolaan air dan sistem pertanian modern. Pelatihan untuk tenaga penyuluh akan dilaksanakan di tiap kabupaten dan kecamatan dan diharapkan dapat membantu petani dalam pembinaan dan pendampingan kegiatan budidaya, pengolahan hasil maupun pemasaran hasil pertanian.

3.2. Kolaborasi dengan hasil Penelitian. Dalam rangka meningkatkan produktifitas dan teknik pengelolaan pertanian, melalui proyek dialokasikan dana untuk kegiatan demonstrasi plot dengan bimbingan tenaga penyuluh dan fasilitator. Kegiatan ini dikolaborasikan dengan hasil kajian sesuai kebutuhan masing-masing komoditas.

### **Komponen 4 : Manajemen Proyek.**

Kementerian Pertanian (MoA) melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian adalah instansi pelaksana proyek yang bertindak sebagai Unit Manajemen Proyek (PMU). Fungsi utama PMU adalah mengatur kebijakan mengenai pelaksanaan proyek dan bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek dari mulai perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pemantauan dan pelaporan kegiatan proyek. Pelaksana harian proyek diketuai oleh Manajer Proyek yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

## **B. Tujuan.**

Tujuan penugasan konsultan manajemen proyek untuk membantu dalam, pelaksanaan manajemen keuangan, pengadaan serta monitoring dan evaluasi proyek *UPLAND* .

### C. Sasaran.

Pelaksanaan pencairan dana pinjaman, proses pengadaan barang dan jasa serta monitoring dan evaluasi dapat terlaksana secara terukur, akuntabel dan sesuai dengan target yang ditetapkan.

### D. Tugas utama

Tugas utama konsultan manajemen proyek adalah sebagai berikut :

- Memfasilitasi koordinasi, pencairan dana pinjaman, proses pengadaan barang dan jasa, monitoring dan evaluasi;
- Menyusun dan mensosialisasikan pedoman pencairan dana pinjaman, proses pengadaan barang dan jasa, monitoring dan evaluasi;
- Melakukan evaluasi terhadap penerapan pedoman pencairan dana pinjaman, proses pengadaan barang dan jasa, monitoring dan evaluasi;
- Menyiapkan dokumen tender kegiatan di PIU dan tata cara evaluasinya
- Melakukan sinkronisasi seluruh tim konsultan di Pusat dan Daerah;
- Menyiapkan data dan informasi progres pelaksanaan proyek;
- Memberikan saran dan rekomendasi penyelesaian masalah pencairan dana pinjaman, proses pengadaan barang dan jasa, monitoring dan evaluasi;
- Menyiapkan bahan, data informasi untuk kegiatan *supervision mission* dan *mid-term review*;
- Membangun sistem monitoring dan evaluasi bekerja sama dengan konsultan PDC;
- Melakukan verifikasi dokumen pencairan/reimburseemen dari kabupaten, memantau dan mencatat kemajuan dan status pencairan;

### E. Keluaran.

- Pedoman pencairan dana pinjaman, proses pengadaan barang dan jasa, monitoring dan evaluasi;
- Rencana umum pengadaan barang dan jasa;
- Pedoman Sistem Monitoring dan Evaluasi;
- Laporan kemajuan penyerapan dana bulanan, triwulan, pertengahan dan tahunan;
- Laporan Pendahuluan, Bulanan, Triwulan, Tahunan, *Mid-term* dan Laporan Akhir;
- Bahan dan materi lainnya yang diperlukan PMU dan PIU untuk mendukung pelaksanaan proyek;

## F. Lokasi

Proyek akan berlokasi di 14 kabupaten pada 7 (tujuh) propinsi, lokasi proyek serta luas arean dan jenis komoditis yang dikembangkan seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 : Lokasi Proyek, Luas Area dan Jenis Komoditas**

No.	Kabupaten	Jumlah				Luas Area Project UPLAND (ha)			Komoditi yang dikembangkan
		Kecamatan	Desa	Poktan	Anggota	Baru	Eksisting	Total	
1	Banjarnegara	5	27	37	1,800	392		392	Kopi; kambing/domba (600 ekor)
2	Cirebon	14	43	77	2,250	535	1,000	1,535	Mangga Gedong Gincu
3	Garut	1	5	10	1,200	200		200	Bibit Kentang
4	Gorontalo	1	1	16	70	20		20	Pisang Gape
5	Lebak	3	8	23	830	330	120	450	Manggis
6	Lombok Timur	7	24	92	3,500	-	1,640	1,640	Bawang Putih
7	Magelang	5	32	94	5,900	-	2,000	2,000	Padi Organik
8	Malang	2	3	12	1,100	80	220	300	Bawang Merah
9	Minahasa Selatan	1	10	118	2,700	-	2,000	2,000	Kentang
10	Purbalingga	1	12	18	700			-	Kambing (1.500 ekor)
11	Subang	7	30	79	3,750	1,504	500	2,004	Manggis
12	Sumbawa	13	26	59	3,200	-	3,000	3,000	Bawang Merah
13	Sumenep	1	3	80	1,500	160		160	Bawang Merah
14	Tasikmalaya	1	4	8	1,500	500		500	Padi Organik
<b>TOTAL</b>		<b>62</b>	<b>228</b>	<b>723</b>	<b>30,000</b>	<b>3,721</b>	<b>10,480</b>	<b>14,201</b>	

Catatan : di kabupaten Gorontalo sementara akan dilaksanakan demplot pisang seluas 20 ha diikuti oleh 26 petani dari 6 poktan

## G. Pelaksanaan Kegiatan.

Konsultan Manajemen Proyek dikontrak oleh PMU untuk membantu PMU serta PIU di 14 kabupaten, penempatan tenaga di daerah dibagi dalam 6 wilayah/region seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 : Pembagian Wilayah Kerja Konsultan PMC**

No	Pembagian Wilayah	Kabupaten
1	Wilayah 1	Cirebon, Subang, Lebak
2	Wilayah 2	Tasikmalaya, Garut
3	Wilayah 3	Banjarnegara, Purbalingga, Magelang
4	Wilayah 4	Malang, Sumenep
5	Wilayah 5	Lombok Timur, Sumbawa
6	Wilayah 6	Minahasa Selatan, Gorontalo

## D. Kualifikasi Tenaga Ahli.

Tenaga Ahli dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Konsultan Manajemen Proyek, dengan kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Tenaga Ahli Manajemen Proyek

Tenaga Ahli Manajemen Proyek merangkap sebagai Ketua Tim, dengan persyaratan berpendidikan minimal S2 bidang manajemen/pertanian/ ekonomi/ teknik dengan pengalaman kerja sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun atau S1 bidang manajemen/pertanian/ ekonomi/teknik dengan pengalaman kerja minimal 10 (sepuluh) tahun, di bidang manajemen proyek. Diutamakan memiliki Sertifikat terkait manajemen proyek yang dikeluarkan oleh instansi/lembaga yang berwenang.

- 2) Tenaga ahli Manajemen Keuangan dengan persyaratan berpendidikan minimal S1 Ekonomi, dengan pengalaman sekurang-kurangnya 7 (tujuh) tahun di bidang manajemen keuangan.
- 3) Tenaga ahli Pengadaan, dengan persyaratan berpendidikan minimal Sarjana (S1), dengan pengalaman sekurang-kurang 5 (lima) tahun dibidang pengadaan barang dan jasa, dan harus mempunyai Sertifikat Ahli Pengadaan Pemula.
- 4) Tenaga Ahli Monitoring dan Evaluasi, dengan persyaratan berpendidikan minimal Sarjana (S1), dengan pengalaman sekurang-kurangnya 7 (tujuh) tahun di bidang monitoring dan evaluasi.
- 5) Asisten Tenaga Ahli Manajemen Proyek  
Asisten Tenaga Ahli Manajemen Proyek, merangkap koordinator regional dengan persyaratan berpendidikan minimal S1 bidang manajemen/pertanian/ ekonomi/teknik dengan pengalaman kerja sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di bidang manajemen proyek. Diutamakan memiliki Sertifikat, terkait manajemen proyek yang dikeluarkan oleh instansi/lembaga yang berwenang.
- 6) Asisten Tenaga Ahli Manajemen Keuangan dengan persyaratan berpendidikan minimal S1 Ekonomi, dengan pengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di bidang manajemen keuangan.
- 7) Asisten Tenaga Ahli Pengadaan, dengan persyaratan berpendidikan minimal S1, dengan pengalaman sekurang-kurang 3 (tiga) tahun dibidang pengadaan barang dan jasa, dan harus mempunyai Sertifikat Ahli Pengadaan Pemula.

- 8) Asisten Tenaga Ahli Monitoring dan Evaluasi, dengan persyaratan berpendidikan minimal S1, dengan pengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di bidang monitoring dan evaluasi.